BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.[1]

Dalam paparan kutipan dari Rusman diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar di Kelas. Selain itu, model pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam pembentukan kurikulum. Model pembelajaran yang baik bisa membuat kurikulum menjadi baik pula. Dalam pelaksanaannya, gurulah yang memilih model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelas. Saat guru memilih model pembelajaran yang tepat, maka kurikulum dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

[1] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal.133

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat kegiatan yang dirancang oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Sehingga metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang dipakai oleh pendidik agar terjadi belajar pada peserta didik dengan upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Terdapat banyak sekali model dan metode pembelajaran. seperti diungkapkan oleh Miftahul Huda dalam bukunya Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran dijelaskan bahwa setidaknya ada 15 jenis model pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut antara lain model George betts, Osborn-Parne, Renzulli, De Bono, Gardner, Taylor, Dabrowsky, Krathwohl, Simpson, Bloom, Kolb, Honey dan Mumford, Gregord, Sudbury, dan model pembelajaran Fleming.[2]

Model dan metode pembelajaran yang diterapkan menganut teori pembelajaran. Dimana, teori pembelajaran adalah teori yang memberikan resep bagaimana cara mengajar yang baik berdasarkan teori belajar. Tujuan teori pembelajaran adalah "*to provide educators instruction more effective and appealing*".

Jadi fokus teori pembelajaran adalah memberikan resep kepada pendidik dan pelatih agar pembelajaran mereka menjadi lebih efektif dan

[2] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 143

menarik. Karena memberikan resep, pedoman atau petunjuk bagaimana cara mengajar yang baik, maka teori mengajar bersifat perspektif. Sebagai contoh, jika pembelajaran didasarkan atas teori stimulus respons, bahwa belajar merupakan merantai stimulus dan respons, maka mengajar yang baik harus memberikan stimulus dan respons, maka mengajar yang baik harus memberikan stimulus sebaik-baiknya, dan memancing setepat-tepatnya. [3]

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu seorang guru tidak akan terlepas dari model dan metode pembelajaran. Jenis model dan metode pembelajaran tertentu akan mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu, model dan metode pembelajaran juga menjadikan pembelajaran terarah sesuai dengan sintak-sintak yang dianut. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang baik juga akan berdampak positif pada siswa, dimana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Jika pembelajaran menyenangkan maka hasil pembelajaran menjadi optimal dan semua indikator-indikator pembelajaran akan tercapai.

Ketercapaian indikator merupakan salah satu bukti bahwa tujuan pendidikan terwujud. Dimana tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara satu

[3] Abdul Ghofur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 7

Negara dengan Negara lain itu memiliki perbedaan-perbedaan. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentuan cita-cita atau tujuan pendidikan juga berbeda. [4]

Cita-cita dan tujuan pembelajaran akan tercapai jika pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik. Tokoh pendidikan di Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara mempunyai semboyan *Tut wuri handayani* yang secara keseluruhan berbunyi *ing ngarsa sung tuladha*, *ing madya mangun karsa*, *tut wuri handayani*. *Ing ngarsa sung tuladha* artinya jika pendidik sedang berada di depan, hendaklah memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak didiknya. *Ing ngarsa* berarti di depan, *sung* berarti *asung* atau memberi, dan *tuladha* berarti contoh atau teladan. *Ing madya mangun karsa* berarti jika pendidik sedang berada di tengah anak didiknya, hendaklah Ia dapat mendorong kemauan atau kehendak mereka, membangkitkan hasrat mereka untuk berinisiatif dan bertindak. *Ing madya* berarti ditengah, *mangun* berarti membangun atau menimbulkan dorongan, dan *karsa* adalah kehendak atau kemauan. Terakhir ditambah dengan *Tut wuri handayani*, yang mana ketiganya merupakan konsep kesatuan yang utuh. Konsep Ki Hajar Dewantara tersebut kini tidak hanya dalam dunia pendidikan saja lebih luas lagi dijadikan semboyan sebagai pedoman dalam melaksanakan kepemimpinan masyarakat dan Negara, yang dikenal dengan kepemimpinan Pancasila.[5]

---

[4] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.9

[5] M. Thabarani dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 376

Pada tahun 2014 Pemerintah Indonesia mencanangkan kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang sebelumnya. Di dalam K13 terdapat banyak perbedaan dengan kurikulum yang sebelumnya. Dimana, dalam kurikulum ini pembelajaran bersifat tematik. Dalam satu tema terdapat beberapa sub tema. Tidak ada mata pelajaran. Mata pelajaran terdapat dalam tema-tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dalam proses penilaian dan pembelajaranpun terdapat perbedaan dengan kurikulum terdahulu. Selanjutnya, kurikulum ini juga bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter bangsa.

Dalam arah dan kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Bahwa pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dicermati dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana diketahui untuk memantau pelaksanaan pendidikan dan mengukur ketercapaian kompetensi yang ingin diraih pada setiap jenjang pendidikan telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, sesunguhnya hampir pada setiap rumusan SKL tersebut secara implisit maupun eksplisit baik pada SKL SD/MI, SMP/MTS, SMA dan SMK, memuat substansi nilai/karakter.[6]

[6] Muchlas Samawi dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.27

Selain untuk menguatkan karakter bangsa, kurikulum 2013 yang pertama dicanangkan oleh menteri pendidikan Muhammad Nuh juga bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti yang dicantumkan oleh Abdul Kadir dan Hanum Asrohah dalam bukunya Pembelajaran Tematik dimana terdapat karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik. Adapun karakteristik pembelajaran tematik yaitu anak didik sebagai pusat pembelajaran. Dimana, dalam pembelajaran tematik anak didik dijadikan sebagai pelaku utama pendidikan. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung (*direct experience*), menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran, fleksibel atau luwes, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik, pembelajaran menggunakan prinsip PAKEM, holistik serta menyenangkan.[7]

Implementasi kurikulum seharusnya dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap, namun dalam kenyataannya seringkali menghadapi berbagai masalah dan tantangan, sehingga yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum mestinya memperhatikan kondisi-kondisi yang dialami dalam implementasi kurikulum sebelumnya, tidak bisa serampangan, juga tidak boleh terlalu dipaksakan. Kesan dipaksakan sepertinya dimiliki kurikulum 2013. Kurikulum ini mendapat sorotan dari berbagai pihak, terjadi pro dan kontra, bahkan kurang dari satu bulan dari waktu yang direncanakan untuk implementasi, kurikulum ini belum mendapat persetujuan Dewan perwakilan Rakyat (DPR). Meskipun demikian kemendikbud

[7] Abdul Kadir dan Hanum Asrohah, *Pembelajaran Tematik,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal.23-24

Mohammad Nuh sangat optimis dengan kurikulum ini, bahkan dengan semangat yang menggebu-ngebu mengungkapkan "pokoknya kurikulum 2013 harus jalan." Ungkapan tersebut mengandung arti bahwa apapun yang terjadi, perubahan kurikulum ini tidak boleh ditunda-tunda lagi. Biar anjing mengongong kafilah tetap berlalu.[8]

Pergantian kurikulum dari KTSP ke K13 ini menyebabkan banyak guru yang mengalami kesulitan. Kesulitan dalam penerapan K13 terdapat pada banyak hal. Diantaranya, guru merasa binggung dengan tema-tema pada awal pergantian kurikulum tersebut. Metode dan model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kurikulum 2013 yang bersifat saintifik masih menjadi hal yang dibingungkan dan dipermasalahkan oleh beberapa guru.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kurikulum 2013. Sehingga peneliti mengangkat judul "Model dan Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018" untuk diteliti lebih lanjut mengingat pentingnya topik ini untuk bahas serta diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana implementasi metode serta model-model pembelajaran diruang-ruang kelas dalam melaksanakan kurikulum 2013.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

[8] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.35

2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?
3. Bagaimanakah perbedaan model dan metode pembelajaran di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk memaparkan perbedaan model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Menjelaskan, mendeskripsikan hingga memaparkan secara lebih mendalam mengenai model-model dan metode-metode pembelajaran yang

digunakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta menyenangkan lewat model-model dan metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

b. Bagi Guru SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Sebagai bahan referensi dalam menerapkan variasi model-model serta metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam implementasi kurikulum 2013.

c. Bagi Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Sebagai acuan dalam mengembangkan model serta metode pembelajaran kurikulum 2013 yang ada di kelas untuk upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

d. Bagi Orang Tua Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Memberikan wawasan pada orang tua siswa tentang model-model serta metode-metode yang digunakan dalam kurikulum 2013

yang digunakan oleh guru di SDI Mifthul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Untuk koleksi serta rujukan bagi mahasiswa lain mengenai kajian tentang model-model serta metode-motode yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013.

f. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan mengenai topik yang serupa.

E. Penegasan Istilah

Agar pembaca lebih mudah dalam memahami serta menafsirkan dan mengartikan istilah-istilah yang ada dalam judul "Analisis Model dan Metode Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung", maka akan dipaparkan definisi dari istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.[9]

[9] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 51.

Sementara itu, menurut Kokom Komalasari mendefinisikan Model pembelajaran adalah rangkaian kesatuan antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik

pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajiakan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.[10]

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.[11]

c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Muhammad Nuh. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bersifat tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai

[10] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal.57

[11] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*… hal. 78

konsep dasar yang berkaitan. Tema memberikan makna kepada konsep dasar tersebut sehingga peserta didik tidak mempelajari konsep dasar tanpa terkait dengan kehidupan nyata.

Dengan demikian, pembelajaran memberikan makna nyata kepada peserta didik. Tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya adalah pemberi makna yang substansial terhadap bahasa, PPKn, matematika dan seni budaya karena keduanya adalah lingkungan nyata dimana peserta didik dan masyarakat hidup. Disinilah kemampuan dasar/ KD dari IPA dan IPS diorganisasikan ke mata pelajaran lain yang memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang KD mata pelajaran lainnya.[12]

2. Operasional

Dengan demikian, yang dimaksud "Analisis Model dan Metode Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung" adalah mempelajari secara lebih mendalam tentang model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan K-13 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dengan kajian tersebut, maka dapat dibandingkan antara teori dan praktek dalam implementasi K13, selain itu, juga bisa dicari permasalahan yang muncul serta solusinya.

[12] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013,* (Jakarta:Kemendikbud, 2012), hal.14